

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. CIPTA DAYA NUSANTARA
MANADO**

oleh:

Swita Angelina Kaunang

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email : Switakaunang@ymail.coM

ABSTRAK

Terdapat banyak alat ukur yang dapat digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan yang dapat menggambarkan dengan baik kondisi keuangan perusahaan antara lain dengan rasio keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Cipta Daya Nusantara Manado dari tahun 2010-2012. Data yang digunakan data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil analisis secara umum berdasarkan rasio keuangan yaitu posisi likuiditas dalam keadaan baik dalam hal perhitungan *current ratio* dan *quick ratio*, akan tetapi pada *cash ratio* perusahaan masih kurang dimana uang kas yang dimiliki perusahaan belum mampu melunasi utang perusahaan. Rasio solvabilitas dapat dilihat bahwa hanya *debt to asset ratio* yang cukup meningkat, dan untuk perhitungan *debt to equity ratio* dan *LTDtER* mengalami penurunan. Hal ini disebabkan perusahaan belum mampu dalam mengelola keuangan yang ada. Selanjutnya untuk rasio rentabilitas, perusahaan mengalami penurunan, dimana keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan sangatlah rendah. Hal ini dapat membuat perusahaan mengalami kebangkrutan.

Kata kunci: kinerja keuangan, rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

ABSTRACT

There are many measuring devices to be used in the measurement of financial performance that can properly describe the company's financial condition, among others, with financial ratios. The purpose of this study is to analyze the financial performance. Daya Cipta Nusantara Manado from 2010-2012. The data used primary data and secondary data. Methods of observation and documentation of data collection. Data analysis method used is descriptive method. Results of the analysis are generally based on the financial ratios of liquidity position is in good shape in terms of the calculation of the current ratio and quick ratio, cash ratio but the company still less where cash is being owned enterprises have not been able to pay off its debt. And for the solvency ratio can be seen that only the debt to asset ratio is sufficiently increased, and for the calculation of debt-to- equity ratio and decreased LTDtER. That is because companies have not been able to manage existing financial. Further to the profitability ratio, the company has decreased, which is owned by the company profits are very low. It can make a company into bankruptcy.

Keywords: financial performance, liquidity ratio, solvency, and rentabilitas.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Masa depan terkadang samar dan penuh ketidakpastian, apalagi melihat situasi dan kondisi perekonomian tanah air saat ini disamping itu situasi politik yang terus memanas menyebabkan perusahaan-perusahaan yang ada pada saat ini mengalami masa suram. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya mengalami kebangkrutan karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Perkembangan suatu perusahaan tidak lepas dari peran laporan keuangan yaitu dari laporan laba rugi dan neraca atau laporan keuangan lainnya. Dengan kata lain laporan keuangan merupakan alat menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu. Hasil penilaian ini sangat berguna bagi pihak-pihak tertentu yang berhubungan langsung atau bagi mereka yang ingin menanamkan modalnya dalam perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar mampu tetap mempertahankan posisi keuangan dalam masa krisis maupun dalam persaingan yang semakin ketat. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan (Hanafih 2005:21).

Salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi keuangan, dalam hal ini tingkat kesehatan suatu perusahaan adalah berwujud laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2008:7). Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat digunakan alat analisis yang disebut analisis rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan rugi-laba saja, atau pada neraca dan laporan rugi-laba. Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis laporan keuangan akan memberikan hasil yang terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kinerja keuangan PT. Cipta Daya Nusantara Manado dari tahun 2010 - 2012 dengan menggunakan analisis rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

FAKULTAS EKONOMI TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Munawir (2010:5) menyatakan pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2008:7). Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Harahap (2009:105) menyatakan laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan. PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009) menyatakan laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk

menyediakan informasi nonkeuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Mengenai laporan keuangan yang disajikan dan disusun oleh manajemen sesuai Ikatan Akuntan Indonesia, (2007:2) menyatakan laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut ini: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Analisis Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2009:297), rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan secara umum mengenai laporan keuangan adalah suatu angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang yang mempunyai hubungan yang relevan dan berarti. Analisis rasio keuangan juga dapat dibedakan berdasarkan laporan keuangan yang dianalisis, yaitu analisis individu dan analisis silang Martono dan Harjito (2008:52).

Jenis-jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas
 - a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)
 - b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)
 - c. *Cash Ratio* (Rasio Lambat)
2. Rasio Solvabilitas
 - a. *Debt to Asset Ratio*
 - b. *Debt to Equity Ratio*
 - c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)
3. Rasio Rentabilitas
 - a. *Profit Margin on Sales*
 - b. *Net Profit Margin*
 - c. *Return On Equity*

Pengaruh Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan

Tingkat kesehatan perusahaan diperlukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut sehat atau tidak. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara rasio tahun sebelumnya dengan rasio pada saat ini. Perbandingan tersebut dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk mengetahui tingkat rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas perusahaan pada saat tertentu.

Kinerja Keuangan

Kinerja didefinisikan sebagai suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar Fahmi (2011:2).

Penelitian Terdahulu**Tabel 1 Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Budiawan (2009)	Analisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas (Studi Kasus Pada PTPN X Surakarta)	menganalisis kinerja keuangan PTPN X Surakarta dari tahun 2006 – 2008 ditinjau dari rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.	Studi dokumentasi	kinerja keuangan dari tahun 2006 sampai tahun 2008 kondisi kesehatan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik secara keseluruhan	Menggunakan alat rasio keuangan, tentang analisis kinerja keuangan	Penilaian bobot kinerja keuangan perusahaan menggunakan SK menteri keuangan.
Indriya (2005)	Analisis laporan keuangan pada perusahaan air minum kabupaten kudus	Untuk mengetahui efektifitas dan kondisi PDAM Kabupaten Kudus dalam mengerjakan sumber dananya	Wawancara dan studi dokumentasi	Hasil penelitian mengatakan bahwa standar rasio perusahaan dalam keadaan likuid	Melakukan penelitian pada perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan	Peneliti melakukan penelitian dengan data selama 4 tahun

METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran dengan keadaan yang sebenarnya (Arikunto, 2010:234).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Cipta Daya Nusantara Manado, dan waktu penelitian yaitu dimulai pada bulan juli tahun 2013.

Pengumpulan Data**Jenis Data**

Data merupakan sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Adapun jenis data menurut Kuncoro (2009:145) adalah sebagai berikut.

1. Data kuantitatif adalah data yang diukur dengan satuan numerik (angka).
2. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Namun karena dalam statistic semua data harus dalam bentuk angka, maka data kualitatif umumnya dikuantitatifkan agar data dapat diperoleh lebih lanjut.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu laporan keuangan PT. Cipta Daya Nusantara Manado.

Sumber Data

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung ditempat penelitian yaitu dengan melakukan wawancara kepada pihak yang berwenang yaitu kepala bagian akuntansi PT. Cipta Daya Nusantara Manado.

2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen seperti buku-buku bacaan, jurnal-jurnal, dan surat kabar. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut, yaitu tahun 2010 sampai tahun 2012.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi, yaitu dengan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti dengan mencatat keterangan atau hal-hal yang berguna bagi penyusunan data untuk dianalisis.
2. Dokumentasi, yaitu dengan membuat salinan atau mengadakan arsip-arsip dan catatan-catatan perusahaan yang ada mengenai neraca, laporan rugi laba.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif yaitu metode yang mengumpulkan, merumuskan dan mengklasifikasi serta menginterpretasikan data yang diperoleh dengan analisis data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka yaitu yang berkaitan dengan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas untuk tahun 2010 sampai dengan tahun 2012, sehingga menghasilkan gambaran yang jelas tentang kondisi sebenarnya perusahaan tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Perusahaan

PT. Cipta Daya Nusantara merupakan suatu perusahaan yang berdiri pada tanggal 01 Agustus 2003 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia No. C/2006.3.HT.01.01.TH 2004, pada tanggal 10 Agustus 2004. Menurut Akte pendiriannya perusahaan berkedudukan dan berkantor pusat di Manado. Adapun bidang usaha perseroan adalah sebagai berikut.

1. Usaha dalam bidang perdagangan umum yaitu penjualan alat pembangkit listrik.
2. Usaha dalam bidang pembangunan.
3. Usaha dalam bidang pengembangan.

Hasil Penelitian

Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan, pembaca belum dapat mengestimasi keadaan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui hal tersebut perlu adanya analisis terhadap laporan keuangan PT. Cipta Daya Nusantara Manado dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

1. Rasio Likuiditas
 - a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

Tabel 2 Perhitungan current Ratio

Tahun	Aktiva Lancar (Rp) (1)	Utang Lancar (Rp) (2)	Hasil Current Ratio (%) (3)=(1):(2)
2010	21.417.789.772	11.125.775.000	19,2
2011	14.505.557.472	11.215.982.146	1,29
2012	8.228.149.772	627.003.400	13,12

Hasil perhitungan rasio likuiditas pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado, mengalami kenaikan setiap tahun, karena ditahun 2010 mendapat hasil sebesar 19,2%, tetapi tahun 2011 mengalami penurunan dengan hasil sebesar 1,29%, tapi pada tahun 2012 mengalami kenaikan yang tinggi dengan hasil sebesar 13,12%. Dilihat dari uraian diatas *current ratio* pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado bahwa periode selama tiga tahun dari 2010-2012 telah mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Dimana perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Ini menunjukkan kalau perusahaan dalam keadaan baik.

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar-Persediaan}}{\text{utang lancar}}$$

Tabel 3. Perhitungan Quick Ratio

Tahun	Aktiva Lancar (Rp) (1)	Persediaan (Rp) (2)	Utang Lancar (Rp) (3)	Hasil Quick Ratio (%) (4)=(1)-(2):(3)
2010	21.417.789.772	845.650.000	11.125.775.000	1,85
2011	14.505.557.472	1.532.926.600	11.215.982.146	1,16
2012	8.228.149.772	1.280.179.680	627.003.400	11,08

Hasil perhitungan *quick ratio* pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado mengalami kenaikan setiap tahun yaitu pada tahun 2010 mendapat hasil 1,85%, dan pada tahun 2011 mengalami penurunan dengan hasil sebesar 1,16%, akan tetapi pada tahun 2012 mengalami kenaikan yang tinggi dengan hasil sebesar 11,08%. Perolehan hasil dari tiga tahun PT. Cipta Daya Nusantara Manado mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, ini menunjukkan bahwa perusahaan bisa menjaga likuiditasnya, walaupun pada tahun 2011 mengalami penurunan. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan baik.

c. *Cash Ratio* (Rasio Lambat)

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{utang lancar}}$$

Tabel 4. Perhitungan Cash Ratio

Tahun	Kas + Bank (Rp) (1)	Utang Lancar (Rp) (2)	Hasil Cash Ratio (%) (3)=(1):(2)
2010	224.822.452	11.125.775.000	0,02
2011	1.270.724.994	11.215.982.146	0,11
2012	398.267.421	627.003.400	0,63

Hasil perhitungan *cash ratio* pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado mengalami pasang surut dimana pada tahun 2010 jumlah utang lebih besar dari uang kas, sehingga hasil perhitungan yang didapat yaitu 0,02%, kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun 2011 uang kas perusahaan cukup meningkat, sehingga hasil perhitungan *cash ratio* yang didapat yaitu 0,11%, tetapi pada tahun berikutnya, tahun 2012 mengalami kenaikan yang tinggi pula dengan hasil sebesar 0,63% sehingga berada diatas rata-rata standar industri yaitu 50%. Perolehan hasil dari tiga tahun PT. Cipta Daya Nusantara Manado masih kurang baik menjaga likuiditas perusahaannya.

2. Rasio Solvabilitas

3.

a. *Debt to Asset Ratio*

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

Tabel 5. Perhitungan Debt to Asset Ratio

Tahun	Total Utang (Rp) (1)	Total Aktiva (Rp) (2)	Hasil Debt to Asset Ratio (%) (3)=(1):(2)
2010	76.917.493.677	80.887.006.385	0,95
2011	68.147.937.667	80.103.644.542	0,85
2012	168.487.357.051	183.404.591.122	0,91

Perhitungan analisis *Debt to Asset Ratio*, maka dapat disimpulkan bahwa dalam tiga tahun ini utang perusahaan belum berpengaruh dalam pengelolaan aktiva, dimana aktiva tidak dapat dibiayai oleh utang, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa total aktiva lebih besar dari total utang, sehingga dapat disimpulkan bahwa total

utang tidak memenuhi syarat yang ditentukan. Hasil yang di peroleh dari perhitungan dalam tiga tahun yaitu tahun 2010 sebesar 0,95% dan tahun 2011 menjadi 0,85%, akan tetapi pada tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 0,91%.

b. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Tabel 6. Perhitungan *Deb to Equity Ratio*

Tahun	Total Utang (Rp) (1)	Modal Sendiri (Rp) (2)	Hasil Debt to Equity Ratio (%) (3)=(1):(2)
2010	76.917.493.677	250.000.000	307,6
2011	68.147.937.664	250.000.000	272,6
2012	169.114.360.451	250.000.000	676,4

Perhitungan *Debt to Equity Ratio* selama tiga tahun dapat dilihat bahwa modal sendiri tidak dapat menjadi jaminan untuk membayar utang, dimana dapat dilihat total utang lebih besar dari total modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan hasil perhitungan pada tahun 2010 mendapat hasil 307,6%, dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2011 menjadi 272,6% adanya penurunan, akan tetapi pada tahun 2012 mengalami kenaikan yang tinggi sehingga mencapai 676,4%.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

d.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{ekuitas}}$$

Tabel 7. Perhitungan Long Term Debt to Equity Ratio

Tahun	Utang Jangka Panjang (Rp) (1)	Ekuitas (Rp) (2)	Hasil Long Debt to Equity Ratio (%) (3)=(1):(2)
2010	65.791.718.677	3.969.512.708	16,57
2011	56.931.955.518	11.955.706.878	4,76
2012	167.860.353.651	14.917.234.071	11,25

Perhitungan *long term debt to equity ratio* sama dengan perhitungan dari *debt to equity ratio*, dimana dalam long term debt to equity ratio mengukur berapa bagian ekuitas atau modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Dalam perhitungan yang dilakukan dapat dilihat dari tabel diatas jumlah utang jangka panjang lebih besar dari ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga ekuitas tidak mampu untuk menjamin utang jangka panjang. Dengan hasil perhitungan yang didapat pada tahun 2010 sebesar 16,57%, pada tahun 2011 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 4,76%, dan pada tahun 2012 cukup meningkat menjadi 11,25%.

4. Rasio Rentabilitas:

a. *Profit Margin on Sales*

$$\text{Profit margin on sales} = \frac{\text{Penjualan bersih-Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Tabel 8. Perhitungan Profit Margin on Sales

Tahun	Penjualan Bersih (Rp) (1)	Harga Pokok Penjualan (Rp) (2)	Penjualan Bersih (Rp) (3)	Hasil Profit Margin on Sales (%) (4)=(1)-(2)/(3)
2010	23.376.588.052	14.606.093.406	23.376.588.052	0,37
2011	24.269.956.769	9.736.427.623	24.269.956.769	0,60
2012	13.853.404.666	7.364.494.522	13.853.404.666	0,46

Perhitungan *profit margin on sales*, bahwa *profit margin on sales* selama tiga tahun mengalami kenaikan dimana pada tahun 2010 mendapatkan hasil 0,37%, dan pada tahun 2011 mengalami kenaikan dan menjadi 0,60%, pada tahun berikutnya mendapatkan hasil sebesar 0,46%. Dari hasil perhitungan dapat diambil kesimpulan bahwa penjualan dari perusahaan sebanding dengan harga pokok penjualan, sehingga laba bersih yang dihasilkan dari perusahaan masih bisa dikatakan dalam keadaan baik. Hal tersebut dapat memberikan gambaran bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan margin laba sudah dapat dikatakan baik.

b. *Net Profit Margin*

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Tabel 9. Perhitungan Net Profit Margin

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp) (1)	Penjualan Bersih (Rp) (2)	Hasil Net Profit Margin (%) (3)=(1):(2)
2010	2.223.473.367	23.376.588.052	0,09
2011	7.986.194.170	24.269.956.769	0,32
2012	2.961.527.193	13.853.404.666	0,21

Hasil perhitungan pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado, *net profit margin* selama tiga tahun dari tahun 2010-2012 mengalami pasang surut. Ini dapat dilihat dari tahun 2010 persentasenya sebesar 0,09% dan pada tahun 2011 mendapatkan hasil sebesar 0,32%, berikutnya pada tahun 2012 kembali mengalami penurunan menjadi 0,21%. Nilai rasio tersebut menunjukkan bahwa tahun 2010 belum memenuhi standar industri, hal tersebut memberikan gambaran bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih belum baik. Akan tetapi pada tahun 2011 dan 2012 mengalami kenaikan diatas rata-rata standar industri. Jadi PT. Cipta Daya Nusantara Manado dalam menghasilkan keuntungan cukup baik.

c. *Return On Equity*

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Tabel 10. Perhitungan Return On Equity

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp) (1)	Total Ekuitas(Rp) (2)	Hasil Return on Equity (%) (3)=(1):(2)
2010	2.223.473.367	3.969.512.708	0,56
2011	7.986.194.170	11.955.706.878	0,66
2012	2.961.527.193	14.917.234.071	0,20

Setelah melakukan perhitungan *return on equity*, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2010 mendapat hasil sebesar 0,56%, dan pada tahun 2011 mengalami kenaikan menjadi 0,66%, namun pada tahun 2012 mengalami penurunan yang cukup tajam yaitu menjadi 0,20%. Dengan terjadinya penurunan yang cukup tinggi sehingga mengakibatkan kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik pada tahun 2012.

Pembahasan

Tabel 11. Kondisi dan Posisi Perusahaan

JENIS RASIO	TAHUN			STANDAR INDUSTRI	KETERANGAN		
	2010	2011	2012		2010	2011	2012
Rasio Likuiditas							
Current Ratio	19,2 kali	1,3 kali	13,12 kali	2 kali	Baik	Kurang Baik	Baik
Quick Ratio	1,8 kali	1,1 kali	11,8 kali	1,5 kali	Baik	Kurang Baik	Baik
Cash Ratio	2%	11%	63%	50 %	Kurang Baik	Kurang Baik	Baik
Rasio Solvabilitas							
Debt to Asset Ratio	95 %	85%	91%	35 %	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
Debt to Equity Ratio	307,6%	272,6%	676,4%	80 %	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
LTDtER	16,57%	4,76%	11,25%	-	-	-	-
Rasio Rentabilitas							
Profit Margin on Sales	37%	60%	46%	30 %	Baik	Baik	Baik
Net Profit Margin	9%	32%	21%	20 %	Kurang Baik	Baik	Baik
Return On Equity	56%	66%	20%	40 %	Baik	Baik	Kurang Baik

Hasil perhitungan menggunakan tiga rasio yaitu likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, dapat dilihat bahwa perusahaan belum mampu atau belum baik dalam meningkatkan pengelolaan keuangan perusahaan. Dari hasil perhitungan rasio likuiditas mengalami kenaikan selama tiga tahun di atas rata-rata standar industri current ratio adalah 2 kali, dengan hasil pada current ratio tahun 2010 mendapatkan hasil 19,2% atau 19,2 kali, selanjutnya pada tahun berikutnya 2011 hasil yang didapat sebesar 1,29% atau 1,3 kali, dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan yang tinggi yaitu menjadi 13,12% atau 13,12 kali, ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar, jadi untuk current ratio perusahaan dalam keadaan baik. Berikutnya standar industri dari quick ratio adalah 1,5 kali pada tahun 2010 mendapatkan hasil sebesar 1,85% atau 1,85 kali, dan pada tahun selanjutnya mendapatkan hasil 1,16% atau 1,16 kali, akan tetapi pada tahun 2012 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 11,08% atau 11 kali, dari perhitungan di atas menggambarkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan aktiva meskipun sudah dikurangi oleh persediaan, kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik. Untuk perhitungan cash ratio setiap tahun mengalami penurunan dan hasil yang di dapat yaitu pada tahun 2010 mendapat hasil sebesar 0,02%, dan pada tahun berikutnya 2011 mengalami kenaikan menjadi 1,04%, akan tetapi pada tahun 2012 kembali mengalami penurunan menjadi 0,63%, standar industri dari cash ratio adalah 50% dan yang mengalami kenaikan hanya pada tahun 2011 dan tahun 2012 sehingga dapat dikatakan baik karena masih berada di atas standar industri.

Perhitungan rasio solvabilitas debt to asset ratio dengan hasil yaitu tahun 2010 mendapatkan hasil sebesar 0,95%, dan pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 0,85%, akan tetapi pada tahun berikutnya mengalami kenaikan sehingga hasil yang dicapai yaitu 0,91%, dapat dilihat bahwa total utang lebih besar dari aktiva sehingga dapat disimpulkan total utang belum memenuhi syarat, dimana standar industri dari debt to asset ratio adalah 35%. Untuk perhitungan debt to equity ratio dimana total utang yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dari modal yang ada, standar industri dari debt to equity ratio adalah 80%, perhitungan yang didapat yaitu tahun 2010 hasil yang didapat yaitu 307,6%, dan pada tahun 2011 mendapat hasil sebesar 272,6% ada sedikit terjadi penurunan, akan tetapi pada tahun 2012 mengalami peningkatan yang cukup tinggi menjadi 676,4%, ini disebabkan meningkatnya total utang perusahaan dan hasil yang didapat sudah melebihi dari standar industri yang ada sehingga untuk debt to equity ratio perusahaan dalam keadaan kurang baik. Berdasarkan perhitungan LTDtER utang jangka panjang dimiliki oleh perusahaan dalam tiga tahun ini mengalami peningkatan sehingga ekuitas yang dimiliki perusahaan belum mampu menjamin utang jangka panjang yang ada sehingga dapat dikatakan kurang baik, dengan hasil perhitungan tahun 2010 sebesar 16,57%, dan tahun 2011 mengalami penurunan yang cukup tajam dengan hasil sebesar 4,76%, akan tetapi pada tahun 2012 kembali naik menjadi 11,25%.

Perhitungan rasio rentabilitas yang terdiri dari rasio profit margin on sales dapat dilihat bahwa setiap tahun adanya peningkatan dengan standar industri adalah 30%, berdasarkan hasil yang perhitungan yaitu tahun 2010 mendapat hasil 0,37%, dan pada tahun 2011 adanya peningkatan menjadi 0,60%, akan tetapi pada tahun

2012 mengalami penurunan sehingga menjadi 0,46%. penjualan dari perusahaan sebanding dengan harga pokok penjualan, sehingga laba bersih yang dihasilkan dari perusahaan masih bisa dikatakan dalam keadaan baik karena berada diatas standar industri, hal tersebut dapat memberikan gambaran bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan margin laba sudah dapat dikatakan baik.

Pada perhitungan net profit margin mendapatkan hasil sebagai berikut: Tahun 2010 sebesar 0,09%, dan mengalami kenaikan menjadi 0,32%, tetapi pada tahun berikutnya 2012 mengalami penurunan menjadi 0,21% meskipun pada tahun 2010 mendapat hasil dibawah standar industri namun pada dua tahun berikut mengalami kenaikan diatas standar industri yaitu 20%. Hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan dalam menghasilkan laba cukup baik. Dan untuk perhitungan return on equity memiliki standar industri 40% dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2010 mendapat hasil sebesar 0,56%, dan pada tahun 2011 mengalami kenaikan menjadi 0,66%, dapat dikatakan baik karena berada diatas standar industri namun pada tahun 2012 mengalami penurunan yang cukup tajam yaitu menjadi 0,20%. Dengan terjadinya penurunan yang cukup tinggi Sehingga mengakibatkan kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik pada tahun 2012.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan:

1. Perusahaan masih membutuhkan alat analisis yang dapat menilai atau memberi suatu gambaran yang jelas dari sudut kemampuan likuiditas, dan kemampuan membayar kewajiban, serta kemampuan laba (rentabilitas). Dengan menggunakan rasio-rasio tersebut, perusahaan dapat mengetahui perkembangan atau kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat membantu perusahaan dalam mengambil tindakan yang tepat atas informasi yang telah tersedia.
2. Dari hasil analisis secara umum berdasarkan rasio keuangan yaitu posisi likuiditas sudah dalam keadaan baik dalam hal perhitungan current ratio dan quick ratio, akan tetapi pada cash ratio perusahaan masih kurang dimana uang kas yang dimiliki perusahaan belum mampu melunasi utang perusahaan. Dan untuk rasio solvabilitas dapat dilihat bahwa hanya debt to asset ratio yang cukup meningkat, dan untuk perhitungan debt to equity ratio dan LTDtER mengalami penurunan. Hal ini disebabkan perusahaan masih belum efektif dalam mengelola keuangan yang ada. Selanjutnya untuk rasio rentabilitas, perusahaan mengalami penurunan, dimana keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan sangatlah rendah. Hal ini dapat membuat perusahaan mengalami kebangkrutan.
3. Kinerja keuangan dari perusahaan PT. Cipta Daya Nusantara belum berjalan dengan baik, karena berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, banyak mengalami penurunan hal ini disebabkan pengelolaan keuangan perusahaan belum baik.

Saran

Saran yang dapat diberikan penulis, antara lain:

1. Sebagai perusahaan yang berkecimpung dalam dunia usaha maka perusahaan sangat dianjurkan untuk mengevaluasi kinerja keuangan maupun kinerja perusahaan itu sendiri, dimana perusahaan masih banyak kekurangan.
2. PT. Cipta Daya Nusantara Manado untuk rasio keuangan khusus untuk rasio solvabilitas dan rentabilitas perlu adanya kebijakan-kebijakan pengendalian interen agar kemampuan perusahaan dalam menggunakan utang dalam membiayai kegiatan usahanya, juga kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan agar perusahaan tetap berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.2010. *Manajemen Penelitian*. Edisi kesebelas. PT. Rineka. Jakarta
- Budiawan. 2009. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta. <http://www.pdfio.com/k-583820.html>, diakses 11 Desember 2010
- Fahmi, Irfam. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*, Edisi Pertama. Alfabeta. Bandung
- Hanafih Mamduh M. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba. Empat. Jakarta
- Indriya. 2005. Analisis laporan Keuangan untuk pada Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/294/>, diakses 25 Maret 2011
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta
- Martono., Harjito D.Agus. 2008. *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama. Ekonisia. Yogyakarta
- Munawir, Slamet. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.

